

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara kronologis, peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) umumnya berusia 15-18 tahun berada pada fase remaja tengah. Salah satu tugas terpenting yang harus diselesaikan pada masa ini menurut Havighurst (Yusuf, 2000, hlm. 83) adalah memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan. Mengacu pada pendapat Super (Dillard, 1985, hlm. 20-21) perkembangan karir pada masa remaja termasuk ke dalam tahap eksplorasi. Tahap ini merupakan tahap paling penting bagi transisi remaja dan memiliki tiga tugas utama, yaitu individu mengkristalisasikan, menspesifikasikan, serta mengimplementasikan pilihan karirnya.

Pada masa remaja, kematangan karir sangat penting karena sangat diperlukan dalam menentukan masa depan. Selain itu, perencanaan karir dan keputusan karir merupakan bagian dari aspek pembangun kematangan karir. Super (dalam Sharf, 1992, hlm. 155) mengemukakan bahwa kematangan karir diartikan sebagai *“readiness to make a good choices in career planning, career exploration, desicion making, world of work information, knowledge of preferred occupational group, realism, and career orientation”*.

Sejalan dengan pandangan Super, terkait dengan kematangan karir, Alam (2013, hlm. 19) mengungkapkan sebagai berikut.

Career maturity is reflected by an individual's mature behavior in coping with the tasks of career development, compared with that of others dealing with the same tasks (Super & Bohn, 1970). It is generally accepted as comprising both cognitive and affective components. The cognitive component is consisted of decision-making skills; the affective component includes attitudes toward the career decision-making process.

Mengacu pada pandangan Super dan Alam, kematangan karir seyogianya dicapai oleh remaja secara optimal karena selain sebagai kesiapan menentukan masa depan yang tepat juga merupakan kompetensi atau keterampilan mengambil

keputusan dan sikap terhadap proses pengambilan keputusan terkait dengan berbagai dimensi kehidupan di masa depan.

Dalam praktik pendidikan di SMA, tidak sedikit di antara peserta didik yang telah memiliki wawasan yang luas dan mantap tentang kemana mereka akan melanjutkan pendidikan dan pekerjaan apa yang dicita-citakan setelah mereka lulus dari perguruan tinggi (PT). Bahkan semua ini telah mereka persiapkan sejak lama berkat arahan orang tua maupun eksplorasi secara mandiri. Namun karena bertambahnya pengetahuan baru, informasi dari berbagai sumber, pergaulan dengan teman, serta mempelajari realita yang ada, di antara mereka ada yang berubah pikiran dari yang telah ditetapkan sebelumnya. Kenyataannya, peserta didik SMA pada umumnya tidak mudah menyelesaikan tugas perkembangan karirnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada awal tahun 2015 terhadap peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Kota Cimahi. Peserta didik kelas X yang terdiri atas 360 orang, 86,98% di antara mereka bingung memilih jurusan di SMA dan 98,2% belum mengetahui secara pasti departemen yang akan dilamar di PT serta pekerjaan apa yang akan mereka kejar setelah lulus SMA maupun jika lulus dari PT. Peserta didik kelas XI Jurusan IPA yang terdiri atas 274 orang, sebanyak 94,53% belum mengetahui secara pasti departemen yang akan dilamar di PT serta pekerjaan apa yang akan mereka kejar setelah lulus SMA maupun jika lulus dari PT. Hal yang sama dialami oleh peserta didik kelas XI Jurusan IPS yang terdiri atas 102 orang sebanyak 94,12% bingung tentang karirnya di masa depan. Kendati untuk kelas XII ada sedikit penurunan persentase peserta didik yang bingung, namun angkanya masih tinggi, yakni 94,38% dari 267 untuk Jurusan IPA dan 93,27% dari 104 orang untuk Jurusan IPS. Fenomena yang terjadi pada sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Cimahi ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh beberapa penelitian lain sebelumnya di berbagai daerah sebagaimana diungkapkan Syamsiah (2012) dalam *repository.upi.edu*. Dengan mengutip hasil penelitian Rauf (2006), Syamsiah menunjukkan bahwa kematangan karir peserta didik SMA Negeri di Kota

Diah Susilawati, 2015

**EFEKTIVITAS STRATEGI HOLLAND TYPES FOR CAREER COUNSELING DAN STRATEGI SOLUTION-FOCUSED CAREER COUNSELING UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR**

Pekanbaru pada program IPA sebanyak 74,17% dan pada program IPS sebanyak 81,90% mengindikasikan belum matang. Lebih lanjut, Syamsiah mengungkapkan hasil penelitian yang sama di wilayah Kota Bandung yang dilakukan oleh Prihantoro (2007), Nurbani (2006), dan Nurlaelasari (2009). Hasil lacakan penulis secara *online* tentang perkembangan kematangan karir peserta didik SMA di berbagai daerah di Indonesia hasilnya masih tetap belum menggembirakan. Gejala rendahnya kematangan karir peserta didik, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum memiliki kesiapan dalam memilih dan memutuskan karirnya, apabila dibiarkan berlanjut, akan membuat peserta didik berada dalam kebingungan yang berkelanjutan terkait dengan perencanaan dan pengambilan suatu keputusan karir.

Kematangan karir merupakan kematangan perilaku individu dalam melakukan *coping* terhadap tugas perkembangan karir yang di dalamnya mengandung dimensi kognitif dan afektif. Dalam perspektif ini, Crites (dalam Sharf, 1992) menyatakan bahwa kematangan karir seseorang ditandai adanya sikap dan kompetensi terhadap karir. Sikap mengacu pada kesediaan individu mengambil keputusan terhadap karir dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi keputusan tersebut. Sementara itu, kompetensi merujuk pada kemampuan individu memahami kekuatan diri dalam kaitannya dengan dunia pekerjaan. Demikian pentingnya optimalisasi kematangan karir bagi masa depan peserta didik SMA, maka fenomena rendahnya kematangan karir sebagaimana terungkap dalam penelitian sebelumnya, perlu penanganan dengan segera.

Upaya optimalisasi kematangan karir peserta didik sepertinya belum cukup hanya melalui layanan instruksional dan layanan bimbingan dan konseling karir (BKK) konvensional yang selama ini telah dan sedang dilaksanakan oleh para guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah, melainkan memerlukan layanan khusus melalui layanan BKK yang terpadu dan padan dengan layanan pendidikan lainnya yang dirancang secara khusus pula. Strategi BKK yang secara empirik cukup efektif untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik SMA adalah

strategi bimbingan karir kelompok dan strategi konseling karir kelompok. Diungkapkan oleh Babatunde & Osakinle (2013, hlm. 484) bahwa:

The Group Career Guidance (GCG) and Group Career Counselling (GCC) techniques lead to improvement in the students' vocational maturity and career decision-making skills. On the basis of the findings, it is recommended that Group Career Guidance (GCG) and Group Career Counselling (GCC) techniques should be put in use for students in Senior Secondary Schools to improve their vocational maturity behaviour. Group work among the students should also be encouraged to facilitate cooperation and sense of belonging among group members for better adjustment.

Berkaitan dengan strategi kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir, berdasarkan kajian literatur, akan ditemukan banyak ragam strategi. Apabila dikelompokkan semua strategi yang dimaksud dapat dikategorikan ke dalam strategi instruksional, strategi substansial atau interpersonal, dan strategi permainan. Strategi instruksional merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir yang diintegrasikan atau dipadukan dalam pengajaran (instruksional). Strategi cenderung bersifat informatif dari pada pemrosesan informasi. Strategi bimbingan karir instruksional yang terpadu dengan pembelajaran merupakan pemrosesan informasi karir secara klasikal atau kelompok melalui penggunaan metode atau teknik-teknik pembelajaran, seperti: pengajaran unit, *home room*, karyawisata, ceramah tokoh atau narasumber, media audio visual, bibliografi, pelatihan kerja, *career day*, wawancara, dan paket bimbingan karir.

Strategi substansial merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir melalui hubungan interpersonal antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik. Untuk mempergunakan strategi ini, diperlukan penguasaan teori dan praktik konseling, di samping disiplin ilmu penunjang dan konseling karir. Ada beberapa teknik atau pendekatan konseling karir yang dapat diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling. Crites (1981) mengemukakan enam pendekatan konseling karir, yaitu *trait and factor career counseling*, *client-centered career counseling*, *psychodynamic career counseling*, *developmental career counseling*, *behavioral career counseling*, dan *comprehensive career counseling*. Sementara

Diah Susilawati, 2015

**EFEKTIVITAS STRATEGI HOLLAND TYPES FOR CAREER COUNSELING DAN STRATEGI SOLUTION-FOCUSED CAREER COUNSELING UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR**

itu strategi permainan dalam praktiknya menggunakan berbagai teknik dan media bermain untuk pelaksanaan bimbingan karir.

Akhir-akhir ini muncul pemikiran dan paradigma baru dalam bimbingan dan konseling, termasuk di dalamnya bimbingan dan konseling karir. Para ahli, praktisi, dan konseli mulai berpikir bahwa dalam pandangan masalah kini lebih baik berfokus pada solusi dalam waktu yang relatif cepat dibanding pada pengungkapan dan diskusi yang panjang berkaitan dengan latar belakang dan gejala masalah. Atas dasar pemikiran itu, maka muncullah strategi bimbingan konseling yang singkat dan berfokus pada solusi. Dalam konteks bimbingan dan konseling karir, penelitian ini memilih dua dari sekian banyak strategi yang secara konseptual dipandang efektif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik SMA. Strategi yang dimaksud adalah *Holland Types for Career Counseling* dan *Solution-Focused Career Counseling*. Pemilihan kedua strategi tersebut didasari oleh pemikiran bahwa strategi konseling karir Holland menyediakan prosedur dan panduan yang jelas serta rinci bagaimana individu dipandu untuk memimpikan karir terbaik, aktivitas apa yang dilakukan untuk mencapainya, kompetensi apa yang dimiliki, perasaan dan sikap terhadap pekerjaan, dan melakukan estimasi diri terkait dengan karir yang dimimpikan tersebut. Semua itu dapat dilakukan dalam kurun waktu yang relatif cepat, mengutamakan aktivitas peserta didik secara maksimal, dan dilakukan secara klasikal. Dilain pihak, strategi *Solution-Focused Approach to Career Counseling* memiliki kemiripan dengan Holland dan merupakan salah satu strategi mutakhir dalam layanan bimbingan karir. Diungkapkan oleh Looby (2014, hlm. 1) bahwa, “*I was first exposed to the solution-focused approach to career counseling in 2012 through training and consultation provided by expert Teri Pichot at the Denver Center for Solution-Focused Brief Therapy*”. Kendati kedua strategi tersebut pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya di luar negeri, namun untuk konteks Indonesia, khususnya pada peserta didik SMA, belum pernah dilakukan. Sehubungan itu dalam penelitian ini akan dikaji sejauhmana efektivitas kedua

strategi konseling tersebut dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik SMA.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah pokok penelitian ini adalah: Strategi apakah yang efektif untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik SMA Negeri 1 Kota Cimahi? Untuk lebih memperjelas masalah yang akan diteliti, masalah pokok penelitian itu selanjutnya diturunkan ke dalam sub-sub permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah strategi *Holland Types for Career Counseling* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kota Cimahi?
- 2) Apakah strategi *Solution-Focused Career Counseling* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kota Cimahi?
- 3) Apakah strategi *Holland Types for Career Counseling* dan strategi *Solution-Focused Career Counseling* sama efektifnya dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kota Cimahi?
- 4) Apakah strategi *Holland Types for Career Counseling* dan strategi *Solution-Focused Career Counseling* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam meningkatkan dimensi-dimensi kematangan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kota Cimahi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kematangan karir peserta didik SMA sebelum dan setelah intervensi serta mengetahui efektivitas strategi *Holland Types for Career Counseling* dan *Solution-Focused Career Counseling* dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik, khususnya kelas X di SMA Negeri 1 Kota Cimahi.

Diah Susilawati, 2015

**EFEKTIVITAS STRATEGI HOLLAND TYPES FOR CAREER COUNSELING DAN STRATEGI SOLUTION-FOCUSED CAREER COUNSELING UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR**

Sejalan dengan maksud penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Diperoleh pengetahuan empirik berupa penjelasan perbandingan efektivitas strategi *Holland Types for Career Counseling* dengan strategi konvensional dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik, khususnya kelas X di SMA Negeri 1 Kota Cimahi.
- 2) Diperoleh pengetahuan empirik berupa penjelasan perbandingan efektivitas strategi *Solution-Focused Career Counseling* dengan strategi konvensional dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik, khususnya kelas X di SMA Negeri 1 Kota Cimahi.
- 3) Diperoleh pengetahuan empirik berupa penjelasan perbandingan efektivitas strategi *Holland Types for Career Counseling* dengan *Solution-Focused Career Counseling* dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik, khususnya kelas X di SMA Negeri 1 Kota Cimahi.
- 4) Diperoleh pengetahuan empirik berupa penjelasan perbandingan efektivitas strategi *Holland Types for Career Counseling* dan strategi *Solution-Focused Career Counseling* dengan strategi konvensional dalam meningkatkan dimensi-dimensi kematangan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kota Cimahi.

#### **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, hasil penelitian ini memiliki kegunaan baik bagi pengembangan ilmu maupun bagi aspek guna laksana, sebagai berikut:

*Pertama*, bagi aspek keilmuan, berguna untuk memperoleh masukan empirik untuk menambah informasi yang menyangkut isu kematangan karir peserta didik kelas X SMA. Evidensi ilmiah tentang kematangan karir mereka dapat dijadikan dasar untuk pembinaan karir mereka ke arah yang lebih optimal. Tersedianya data dan informasi perkembangan karir peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, sangat bermanfaat untuk menentukan intervensi

Diah Susilawati, 2015

**EFEKTIVITAS STRATEGI HOLLAND TYPES FOR CAREER COUNSELING DAN STRATEGI SOLUTION-FOCUSED CAREER COUNSELING UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR**

pedagogis yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan karir setiap peserta didik. Penerapan *Holland Types for Career Counseling* dengan *Solution-Focused Career Counseling* dalam peningkatan kematangan karir pada latar SMA di Indonesia akan memperkaya khasanah model intervensi perkembangan karir.

*Kedua*, bagi keperluan praktis, hasil penelitian ini berguna untuk bahan informasi yang dapat memberikan manfaat implementatif bagi guru BK di sekolah dalam mengoptimalkan perkembangan karir. Informasi tentang efektivitas penerapan *Holland Types for Career Counseling* dan *Solution-Focused Career Counseling* dalam peningkatan kematangan karir pada latar SMA dapat dijadikan landasan untuk memilih strategi yang efektif untuk mengembangkan kematangan karir peserta didik. Kajian ini pun menjadi lebih penting karena berdasarkan *The McKinsey Global Institute's Report*, yang dipublikasikan pada bulan September 2012, memprediksikan bahwa "... the demand for Indonesian skilled workers will increase from 55 million in 2012 to 113 million in 2030 to keep the country in stable growth". Pendidikan formal dengan ragam jenis dan berbagai latar keilmuannya, diyakini memiliki andil yang besar dalam menyiapkan tenaga terampil dan memiliki daya saing di era global tersebut (Akhmad, 2015).

*Ketiga*, bagi penyelenggaraan BK di sekolah (SMP dan SMA) hasil penelitian ini memberikan masukan bagi upaya pengembangan kematangan karir peserta didik dengan menggunakan strategi yang lebih efektif dan mutakhir.

*Keempat*, bagi pengambil kebijakan dalam pengelolaan pendidikan dan bimbingan dan konseling di SMA, hasil penelitian ini menyediakan landasan empirik dalam melakukan reorientasi layanan bimbingan dan konseling karir yang lebih hirau terhadap dimensi kepribadian dan partisipasi optimal dari peserta didik dalam pengambilan keputusan karir.

*Kelima*, bagi praktisi intervensi konseling yang tertarik dengan strategi yang simpel dan waktu yang cepat, hasil penelitian ini menyediakan evidensi ilmiah tentang penggunaan strategi *Holland Types for Career Counseling* dan *Solution-*

*Focused Counseling* dalam optimalisasi kematangan karir peserta didik pada latar pendidikan formal.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Pernyajian tesis ini struktur penulisannya diorganisasikan ke dalam lima bab. Bab I pendahuluan, di dalamnya membahas lima subbab, yakni latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi penulisan. Bab II landasan teoretis yang isinya dipilah ke dalam empat subbab, yaitu kajian pustaka, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka memaparkan perkembangan teori dan kemutahiran masalah yang dikaji. Sesuai dengan permasalahan penelitian ini maka uraiannya mengetengahkan enam hal, yaitu: (1) pengertian karir; (2) teori perkembangan karir; (3) konsep *Holland Types for Career Counseling*; (4) konsep *Solution-Focused Career Counseling*; (5) kematangan karir: konsep dan definisi; dan (6) strategi bimbingan dan konseling untuk mengakselerasi kematangan karir peserta didik. Subbab penelitian terdahulu yang relevan, menyajikan hasil telaahan kritis peneliti terhadap hasil-hasil penelitian tentang ragam intervensi untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik. Subbab kerangka pemikiran memaparkan bagaimana kristalisasi pemikiran dan posisi teoretik peneliti dalam memandang masalah yang dikaji berdasarkan hasil telaahan teoretik dan empirik yang menjadi acuan dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian. Sedangkan subbab hipotesis penelitian memaparkan rumusan verbal tentang hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

Bab III metodologi penelitian, di dalamnya mengetengahkan enam subbab, yaitu desain penelitian, variabel penelitian dan operasionalisasi variabel, metode penarikan sampel, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur intervensi, dan metode analisis data. Bab IV temuan dan pembahasan penelitian. Temuan penelitian menyajikan hasil yang diperoleh berdasarkan proses analisis data sesuai dengan pertanyaan dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

Diah Susilawati, 2015

**EFEKTIVITAS STRATEGI HOLLAND TYPES FOR CAREER COUNSELING DAN STRATEGI SOLUTION-FOCUSED CAREER COUNSELING UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR**

Sedangkan pembahasan merupakan diskusi tentang hasil penelitian berdasarkan argumen logis dan teori yang telah dipaparkan pada Bab II atau materi lain yang ditemukan kemudian namun belum tertulis pada Bab II. Sedangkan Bab V menyajikan simpulan, implikasi, rekomendasi, dan keterbatasan hasil penelitian, sehingga bab ini dipilah ke dalam empat subbab. Pada bagian terakhir disajikan lampiran yang mendukung apa yang ditulis pada uraian sebelumnya.